

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negari kepulauan yang kaya akan keanekaragaman aspek kehidupan yang mencakup aspek suku, bangsa, budaya, ras, maupun agama. Setelah reformasi pada tahun 1998, Presiden Abdurrahman Wahid menarik kembali instruksi presiden Nomor 14 Tahun 1967 dan keputusan Mendagri Tahun 1978 dan keputusan tersebut berimbas pada sistem kepercayaan yang ada di Indonesia. Keputusan tersebut menggaris bawahi bahwa terdapat agama resmi yang disetujui di wilayah Indonesia yang salah satunya adalah agama Konghucu. Konghucu mengajarkan bagaimana cara seseorang berbakti tidak hanya kepada Tian melainkan harus lebih berbakti kepada orang tua, teman, dan semua orang melalui perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah biasanya dilakukan di sebuah tempat yang disebut klenteng yang merupakan rumah ibadat bagi penganut agama Konghucu.

Walaupun banyak orangtua mengerti dan paham mengenai tata cara pelaksanaan ibadah maupun peralatan yang dibutuhkan dalam ritual agama Konghucu, hal tersebut tidak menjamin bahwa sang anak dapat mengerti juga. Melalui survei yang dilakukan, sebanyak 86,7% populasi orangtua menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi mengenai agama Konghucu kepada anaknya. Hal tersebut berdampak pada sang anak kesulitan untuk melakukan ibadahnya sendiri maupun memahami apa yang perlu dipersiapkan karena mereka tidak mengenal agama tersebut. Kurangnya media informasi yang membahas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu pun turut berdampak pada kurangnya pengetahuan anak mengenai ritual ibadah agama Konghucu maupun perlengkapan yang harus dipersiapkan sebelum melakukan ibadah tersebut.

Penting bagi anak-anak untuk dikenalkan dengan nilai agama karena dilansir dari situs *PsychCentral* (Pedersen, 2019) yang telah ditinjau secara medis oleh *Scientific Advisory Board*, Dr. John Bartkowski menyatakan bahwa agama menekankan moral yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti pengendalian diri, ketuhanan, serta kompetensi sosial kepada anak dan anak yang dikenalkan dengan agama memiliki peningkatan penyesuaian psikologis dan kompetensi sosial di antara anak usia sekolah dasar. Dr. John pun menambahkan bahwa mengenalkan anak dengan agama sangat penting karena agama merupakan pendukung utama dalam membentuk karakter sang anak. Agama menetapkan aturan atau pedoman tentang bagaimana penganutnya harus menjalankan kehidupannya dan agama yang berbeda memiliki aturan yang berbeda pula dalam pelaksanaan ibadahnya. Maka dengan mengenalkan anak dengan agama Konghucu, sang anak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Konghucu.

Lusi Nuryanti (Nuryanti, 2008) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Anak* menyatakan bahwa periode umur 6-12 tahun merupakan tahap dimana anak-anak dirasa sudah mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri, hal tersebut mencakup hubungan anak tersebut dengan orang tua, teman, maupun orang yang berada disekitarnya. Usia 6-12 tahun dapat disebut sebagai usia sekolah karena pada tahap tersebut, sekolah dapat menjadi pusat dari perkembangan fisik, kognitif, serta psikologis dari si anak. Maka dari itu, penulis memiliki rencana untuk menyampaikan informasi untuk anak dengan rentang umur 6-12 tahun melalui media informasi karena anak dengan rentang umur tersebut dinilai sebagai anak yang lebih mudah mengerti dan lebih antusias dalam mempelajari hal baru. Dengan adanya media informasi mengenai agama Konghucu yang dikemas dengan visual menarik serta penyampaian informasi yang mudah dipahami, penulis berharap bahwa anak usia sekolah dapat mengenal hal-hal penting dalam agama Konghucu seperti siapa Tuhan dalam agama tersebut dan tempat ibadah melalui tata cara pelaksanaan ibadahnya karena ketiga hal tersebut merupakan hal yang berhubungan. Diharapkan dengan adanya media informasi yang membahas mengenai hal ini dapat mempermudah penyampaian informasi tersebut kepada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dari perancangan Tugas Akhir adalah :

Bagaimana cara membuat suatu media informasi yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai tata cara pelaksanaan ibadah agama Konghucu kepada anak ?

1.3 Batasan Masalah

Melalui latar belakang serta perumusan masalah yang telah dijabarkan, selanjutnya penulis memfokuskan masalah tersebut menjadi lebih spesifik lagi dengan menentukan batasan masalah yang telah dipersempit. Adapun batasan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perancangan media informasi ini memiliki batasan penyampaian informasi yang mencakup penjelasan agama Konghucu secara umum serta tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama tersebut.
2. Segmentasi

Adapun perancangan ini ditujukan untuk target yang memiliki segmentasi sebagai berikut :

A. Demografis

- a. Umur : 6-12 tahun
- b. Jenis kelamin : Laki-laki & Perempuan
- c. Agama : Konghucu
- d. Tingkat Ekonomi : Tidak terbatas.
- e. Pendidikan : Bisa membaca

B. Geografis :

- a. Berdomisili di daerah Jabodetabek

C. Psikografis

- a. Orangtua yang kesulitan dalam mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah agama Konghucu kepada anaknya.
- b. Anak-anak yang gemar mempelajari hal baru.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Melalui perancangan Tugas Akhir ini, penulis memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai tata cara pelaksanaan ibadah agama Konghucu kepada anak berumur 6-12 tahun melalui media informasi yang dibuat dengan mengumpulkan informasi yang telah ditemukan serta mengikuti teori Desain Komunikasi Visual yang dikemas secara efektif agar mudah dimengerti.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir yang penulis kerjakan untuk penulis, untuk orang lain, serta untuk universitas dapat dijabarkan dibawah ini.

1. Untuk penulis :

- A. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang agama Konghucu secara keseluruhan, terlebih pada tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu.
- B. Melatih kemampuan ilustrasi penulis, kemampuan untuk membuat *layout* dari media informasi agar tampilan visualnya lebih terorganisir, serta kemampuan membuat sebuah karya tulis yang sesuai dengan standar penulisan yang berlaku di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Untuk orang lain :

- A. Menyampaikan edukasi mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu untuk anak berusia 6-12 tahun.

B. Membantu orang tua yang kesulitan dalam menyampaikan informasi mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dalam agama Konghucu kepada anak berusia 6-12 tahun.

3. Bagi Universitas :

A. Menambah referensi akademis kepada Universitas Multimedia Nusantara agar dapat membantu mahasiswa lain yang sedang menjalani Tugas Akhir dan membutuhkan referensi terlebih dalam proses perancangan media informasi untuk anak berusia 6-12 tahun.

